

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional suatu bangsa mencakup di dalamnya pemerataan, peningkatan kesejahteraan rakyat, pertumbuhan, dan stabilitas nasional. Dalam masa pembangunan nasional seperti sekarang ini, pemerintah menekankan pada unsur pemerataan yang akan menuju pada suatu pertumbuhan yang meningkat. Kegiatan usaha mereka khususnya bidang ekonomi haruslah dapat menunjang hal tersebut. Oleh karena itu, pemerintah menekankan bidang ekonomi sebagai sarana dalam pembangunan nasional. Dengan adanya lembaga-lembaga keuangan pemerintah di negara kita ini, maka pembangunan nasional yang mencakup pemerataan, peningkatan kesejahteraan rakyat, pertumbuhan dan stabilitas nasional akan menjadi kenyataan, karena lembaga-lembaga keuangan akan memberikan modal usaha kepada masyarakat yang akan mendirikan sebuah usaha, seperti usaha pembuatan sepatu, masyarakat yang akan mendirikan rumah makan, ataupun masyarakat yang telah memiliki usaha tapi ditengah jalan mereka membutuhkan modal untuk usahanya agar terus berjalan. (Ali, 2009)

Dalam pengertian sederhana, kredit merupakan penyaluran dana dari pihak pemilik dana kepada pihak yang memerlukan dana. Penyaluran dana tersebut didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada pengguna dana. Artinya pihak yang memberikan kredit percaya kepada pihak yang menerima kredit, bahwa kredit yang diberikan pasti akan dibayar. Kredit dapat

diperoleh apabila pihak peminjam bersedia menjalankan proses kredit yang telah dibuat oleh pihak yang akan memberikan kredit. (Yuwono & Meiranto, 2012)

Dana pensiun, menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1992 adalah badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun. Terdapat pula yang mendefinisikan dana pensiun sebagai hak seseorang untuk memperoleh penghasilan setelah bekerja sekian tahun dan sudah memasuki usia pensiun atau ada sebab-sebab lain yang sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan. Selain pengertian disamping terdapat juga definisi tentang dana pensiun yaitu, dana pensiun adalah instrumen keuangan yang mengakumulasi kekayaan seseorang bekerja dan membayarnya pada masa pensiun. Apabila disimpulkan, dana pensiun merupakan dana atau uang yang di kumpulkan saat seseorang masih aktif bekerja dan akan dikembalikan lagi kepada orang tersebut setelah mereka tidak bekerja lagi. (Murtafi'ah, 2018)

Bank Tabungan Pensiunan Nasional atau yang sering kita sebut BTPN adalah bank yang banyak kita temui dimanapun kita berada, sehingga tidak heran jika masyarakat banyak mengenalnya. BTPN saat ini dengan berbagai jenis kredit banyak memberikan penawaran bagi semua kalangan mulai dari tingkat atas hingga tingkat bawah, dari yang karyawan hingga pensiunan. Jenis kredit yang ditawarkan juga sangat beragam mulai dari kredit pegawai, kredit lintas manfaat, kredit pensiun, hingga kredit usaha rakyat. Dengan adanya bermacam jenis kredit ini, para nasabah akan semakin dimudahkan dalam hal kebutuhan finansial.

Kredit di Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) memang sangat banyak sekali jenisnya. Kredit yang paling utama di Bank BTPN adalah kredit

penisiun yang merupakan kredit khusus untuk calon debitur dengan sumber pembayaran repayment dari penghasilan tetap. Kredit pensiun diberikan untuk pembiayaan keperluan produktif dan non produktif. Kredit Pensiun Sejahtera adalah fasilitas kredit yang dirancang khusus bagi para pensiunan. Sedangkan Kredit Pensiun Sejahtera Plus merupakan fasilitas kredit untuk pegawai yang maksimal 6 bulan akan memasuki masa pensiun. Kemudian, ada satu lagi jenis kredit pensiun yang dimiliki oleh BTPN yaitu, Kredit Pensiun Sejahtera 24 yaitu fasilitas kredit yang diperuntukkan bagi pegawai yang maksimal 24 bulan akan memasuki masa pensiun.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan dalam latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dirumuskan beberapa masalah yaitu :

1. Syarat-syarat apa saja yang harus dipenuhi seorang pensiun saat akan mengajukan kredit pada Bank BTPN ?
2. Bagaimanakah proses pemberian kredit pensiun pada Bank BTPN ?
3. Hambatan apa saja yang dihadapi Bank BTPN dalam proses pemberian Kredit Pensiun?
4. Bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan dalam proses pemberian kredit pensiun pada Bank BTPN ?

1.3. Tujuan Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan dalam latar belakang yang telah dikemukakan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh pensiunan saat akan mengajukan kredit pada Bank BTPN.
2. Untuk proses pemberian kredit pada Bank BTPN.
3. Untuk mengetahui hambatan dalam proses pemberian kredit pensiun pada Bank BTPN.
4. Cara mengatasi hambatan-hambatan dalam proses pemberian kredit pada Bank BTPN

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian yang dipaparkan dalam latar belakang yang telah dikemukakan di atas, adapula manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Pihak Bank

Diharapkan dapat dijadikan masukan bagi bank yang telah bersedia untuk diteliti dalam rangka pelayanan khususnya pemberian dana kredit pensiun.

2. Bagi Pihak Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi D-III Keuangan dan Perbankan yang sedang berjalan saat ini. Penulis juga ingin menuangkan teori-teori yang telah di dapat selama masa perkuliahan dan ingin menambah ilmu serta wawasan sehingga dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukan.

3. Bagi Program Study D-III Keuangan dan Perbankan

Penulis berharap hasil dari penelitian ini mudah-mudahan dapat menjadi bahan atau informasi tambahan dan berguna dikemudian hari bagi mahasiswa-mahasiswi yang ingin melanjutkan penelitian lebih lanjut.

4. Bagi Pihak Lainnya

Penulis berharap dari peneliti ini para pembaca dapat menambah wawasan mengenai dana kredit pensiun beserta proses, prosedur, manfaat dan kendala kelayakannya. Selain itu diharapkan kritikan dan masukan yang membangun dari pembaca sehingga penulis dapat menyempurnakan penelitian ini.

